



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10770-10778

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan pada Coffeshop Area Wilayah Medan Johor

Muhammad As Siddiq, Muhammad Habibie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

muhammadassiddiq1598@gmail.com, habibie@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal mempengaruhi kinerja karyawan di area coffee shop yang berada di wilayah Medan Johor. Perkembangan usaha kafe yang terus meningkat mengharuskan perusahaan meningkatkan cara mengelola informasi dan memantau kegiatan internal agar dapat mendukung karyawan mencapai hasil kerja yang terbaik. Masalah yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada karyawan yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik dan kurang mematuhi aturan pengendalian internal yang sudah ditetapkan, sehingga memengaruhi penurunan kinerja mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode penelitian berupa kuantitatif. Populasi penelitian mencakup semua coffee shop di area Medan Johor yang totalnya ada 36 warung, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga diperoleh 36 orang responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial berupa uji t, uji simultan berupa uji F, serta koefisien determinasi yaitu R kuadrat. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal memiliki dampak positif dan nyata terhadap kinerja karyawan, baik secara individu maupun secara bersamaan. Hasil penelitian diharapkan bisa membantu pengelola coffee shop dalam meningkatkan cara kerja sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sehingga mereka bisa meningkatkan kemampuan kerja karyawan dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kinerja Karyawan, Coffee Shop, Medan Johor.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat telah mengubah banyak bidang usaha, termasuk sektor makanan dan warung kopi. Di zaman digital sekarang, perusahaan diharuskan mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik agar bisa meningkatkan kelancaran kerja, kualitas layanan, serta kemampuan bersaing perusahaan. Salah satu cara teknologi informasi digunakan dalam bisnis adalah dengan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Fungsi SIA adalah mengolah data transaksi menjadi informasi yang benar, tepat, dan mudah dipahami, sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan manajemen. Bersamaan dengan naiknya jumlah orang yang minum kopi di Indonesia, bisnis kafe juga mulai berkembang dengan cukup pesat. Kafe sekarang tidak hanya menjadi tempat untuk minum kopi, tetapi juga menjadi tempat untuk berkenalan, bekerja, dan melakukan berbagai kegiatan lainnya. Kondisi ini membuat persaingan di antara kafe semakin sengit, terutama di wilayah Medan Johor yang memiliki pertumbuhan usaha kafe yang sangat cepat. Oleh karena itu, setiap orang yang berdagang diwajibkan memperbaiki cara mengelola bisnisnya agar bisa tetap bertahan dan berjalan lancar.

Salah satu hal penting yang memengaruhi kesuksesan sebuah perusahaan adalah kemampuan kerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Kinerja yang baik membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan cara yang cepat dan hemat. Kinerja karyawan yang buruk bisa mengganggu jalannya operasi perusahaan dan membuat tingkat kerja organisasi menjadi lebih rendah. Untuk meningkatkan hasil kerja karyawan, perusahaan harus menggunakan sistem informasi akuntansi yang memadai. Sistem Informasi Akuntansi bisa membantu perusahaan mengurus data keuangan, mengawasi kegiatan operasional, dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk merencanakan serta membuat keputusan. Selain itu, sistem informasi yang terpadu juga

bisa membantu para karyawan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, tepat, dan tidak salah, sehingga meningkatkan kinerja kerja mereka.

Selain sistem informasi akuntansi, faktor lain yang sama pentingnya adalah pengendalian internal. Pengendalian internal adalah sekumpulan kebijakan dan langkah-langkah yang dibuat agar bisa melindungi barang-barang milik perusahaan, memastikan informasi yang diberikan akurat dan terpercaya, meningkatkan cara kerja perusahaan agar lebih efisien, serta memenuhi aturan dan kebijakan yang berlaku. Pengendalian internal yang baik membantu menciptakan lingkungan kerja yang rapi dan teratur, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, tindakan tidak sesuai aturan, atau kecurangan yang bisa merugikan perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di beberapa kafe di wilayah Medan Johor, masih terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan kontrol internal. Beberapa karyawan belum mengikuti prosedur sistem informasi dengan baik, dan ada juga karyawan yang tidak mematuhi peraturan serta kebijakan perusahaan. Kondisi tersebut membuat pekerjaan tidak berjalan dengan efisien, akhirnya memengaruhi penurunan kemampuan kerja karyawan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, coffee shop memiliki berbagai jenis transaksi yang terjadi secara terus-menerus, mulai dari pembelian bahan baku, penjualan produk, pembayaran gaji karyawan, hingga pengelolaan persediaan. Banyaknya transaksi yang terjadi setiap hari menuntut adanya sistem yang mampu mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi secara cepat dan akurat. Apabila proses pencatatan masih dilakukan secara manual atau tidak terorganisasi dengan baik, maka risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta keterlambatan penyajian informasi akan semakin besar. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan memengaruhi efektivitas operasional perusahaan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Sistem ini memungkinkan seluruh transaksi yang terjadi dapat direkam secara sistematis dan terintegrasi sehingga memudahkan pihak manajemen dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem tidak hanya digunakan untuk keperluan pelaporan keuangan, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam melakukan pengendalian biaya, mengevaluasi kinerja usaha, serta menyusun strategi bisnis yang lebih efektif. Dengan tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu, perusahaan dapat merespons perubahan kondisi pasar dengan lebih cepat dan tepat.

Dalam konteks coffee shop, penggunaan teknologi informasi melalui sistem kasir digital atau point of sale (POS) telah menjadi salah satu bentuk penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang banyak digunakan. Sistem tersebut dapat membantu mencatat transaksi penjualan secara otomatis, mengelola stok bahan baku, serta menghasilkan laporan keuangan harian maupun bulanan. Keberadaan sistem yang terintegrasi dapat mengurangi beban kerja karyawan dalam melakukan pencatatan manual sehingga mereka dapat lebih fokus dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga membantu meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja karyawan.

Selain itu, kemampuan karyawan dalam memahami dan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan sistem tersebut. Meskipun perusahaan telah menyediakan teknologi yang memadai, apabila karyawan tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikannya, maka manfaat yang diharapkan tidak dapat diperoleh secara maksimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada karyawan agar mereka dapat memahami prosedur kerja yang berlaku dan mampu memanfaatkan sistem dengan baik. Pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan karyawan serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penggunaan sistem.

Di sisi lain, pengendalian internal juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Pengendalian internal yang baik dapat memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh karyawan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Melalui penerapan pengendalian internal yang memadai, perusahaan dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan aset, manipulasi data, maupun tindakan kecurangan lainnya yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, pengendalian internal juga membantu menjaga kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem sehingga informasi tersebut dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pengendalian internal dalam coffee shop dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kebijakan dan prosedur kerja. Misalnya, adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menerima pembayaran dengan karyawan yang bertanggung jawab melakukan pencatatan transaksi. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan keuangan dan persediaan barang untuk memastikan kesesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi sebenarnya. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja karyawan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari dalam diri karyawan maupun dari lingkungan kerja. Faktor internal dapat berupa kemampuan, keterampilan, motivasi, dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan kerja, sistem manajemen, teknologi yang digunakan, serta kebijakan perusahaan. Dalam penelitian ini, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dipandang sebagai faktor eksternal yang memiliki potensi besar dalam memengaruhi tingkat kinerja karyawan.

Karyawan yang bekerja dengan dukungan sistem informasi yang baik cenderung mampu menyelesaikan pekerjaannya secara lebih cepat dan akurat. Mereka tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mencari data atau melakukan pencatatan secara berulang karena informasi yang dibutuhkan telah tersedia dalam sistem. Kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi tingkat stres yang disebabkan oleh beban pekerjaan yang tinggi. Sebaliknya, apabila sistem yang digunakan tidak berjalan dengan baik atau sering mengalami gangguan, maka karyawan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja.

Begitu pula dengan pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Pengendalian internal yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib dan terarah. Karyawan memiliki pedoman yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan atau konflik kerja dapat diminimalkan. Selain itu, adanya pengawasan yang memadai juga dapat meningkatkan kedisiplinan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketika setiap individu memahami bahwa pekerjaannya diawasi dan dievaluasi secara berkala, mereka cenderung bekerja lebih bertanggung jawab dan berusaha mencapai hasil yang optimal.

Persaingan bisnis coffee shop yang semakin ketat juga menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Pelayanan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang ditawarkan, tetapi juga oleh kecepatan dan ketepatan pelayanan yang diberikan oleh karyawan. Dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dapat menjadi sarana pendukung yang membantu karyawan bekerja secara lebih efektif. Informasi yang tersedia secara real-time memungkinkan karyawan memberikan pelayanan yang lebih cepat, sementara pengendalian internal memastikan bahwa setiap prosedur pelayanan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Wilayah Medan Johor sebagai salah satu kawasan yang mengalami perkembangan usaha coffee shop yang cukup pesat menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti. Meningkatnya jumlah pelaku usaha di wilayah tersebut menyebabkan persaingan semakin kompetitif sehingga setiap perusahaan perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas operasionalnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan memperkuat sistem Pengendalian Internal. Dengan adanya kedua faktor tersebut, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kinerja karyawan menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana kedua variabel tersebut berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada coffee shop di wilayah Medan Johor. Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik dan pengelola coffee shop dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi serta penguatan pengendalian internal guna mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan hasil kerja organisasi serta hasil kerja karyawan. Sistem informasi

akuntansi yang baik bisa memberikan informasi yang tepat dan terpercaya untuk membantu jalannya operasi perusahaan. Sementara itu, pengendalian internal yang baik membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih rapi, aman, dan efisien. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut harus diperhatikan secara khusus oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kinerja karyawan di Coffee Shop yang berada di Area Wilayah Medan Johor. Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam perkembangan pengetahuan, terutama di bidang akuntansi dan manajemen, serta bisa menjadi acuan bagi pengelola coffee shop dalam meningkatkan kemampuan kerja karyawan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan data yang berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui dampak dari variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal, terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Karyawan. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua Coffee Shop yang terdapat di wilayah Medan Johor, jumlahnya sebanyak 36 cabang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, artinya semua anggota populasi menjadi sampel penelitian, sehingga diperoleh 36 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, serta pendokumentasian. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert yang memiliki lima tingkat jawaban, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

Proses analisis data mencakup pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian memiliki kualitas baik, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji ketidaksamaan varians, dan uji korelasi antar variabel, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dampak Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kinerja karyawan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh satu variabel secara sendirian, uji F untuk melihat pengaruh beberapa variabel secara bersamaan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan bisa diperoleh hasil yang lebih objektif dan tepat mengenai dampak Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kinerja karyawan di coffee shop yang berada di area wilayah Medan Johor.

3. Hasil dan Diskusi

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 36 responden yang merupakan karyawan Coffeeshop Area Wilayah Medan Johor. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	22	61,1
Perempuan	14	38,9
Usia 18-25	18	50,0
Usia 26-35	12	33,3
Usia >35 Tahun	6	16,7
Masa Kerja < 2 Tahun	15	41,7
Masa Kerja 2-5 Tahun	14	38,9
Masa Kerja > 5 Tahun	7	19,4

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 61,1% dan berada pada rentang usia 18-25 tahun sebesar 50%.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tabel Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t Hitung	Sig
Konstanta	4,215	-	-
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,432	3,245	0,003
Pengendalian Internal (X2)	0,518	4,127	0,000

Persamaan Regresi yang Diperoleh adalah :

$$Y = 4,215 + 0,432X1 + 0,518X2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal memiliki arahan pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

Hasil Uji t (Parsial)

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Nilai t-hitung sebesar 3,245 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan

Nilai t-hitung sebesar 4,127 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Hasil Uji F (Simultan)

F Hitung	F Tabel	Sig
28,562	3,28	0,000

Nilai F-hitung sebesar 28,562 lebih besar dari F-tabel 3,28 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R Square
0,634

Nilai R^2 sebesar 0,634 menunjukkan bahwa 63,4% variasi Kinerja Karyawan dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal, sedangkan sisanya 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Diskusi

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan nyata terhadap kinerja para karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi diterapkan di coffeeshop di Medan Johor, maka semakin baik pula hasil kerja karyawan yang dihasilkan. Penggunaan sistem informasi akuntansi bisa membantu karyawan dalam mengelola pencatatan transaksi, membuat laporan, serta memberikan informasi yang cepat dan tepat. Kemudahan dalam mendapatkan informasi tersebut membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan hemat waktu, sehingga dapat meningkatkan hasil kerja karyawan. Selain itu, penggunaan sistem yang sudah dikomputerisasi bisa mengurangi kesalahan dalam mencatat data dan membuat proses pengambilan keputusan manajemen menjadi lebih cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Febriana 2016) yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi kerja pegawai. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dapat diterima.

Selain membantu proses pencatatan dan pengolahan data keuangan, Sistem Informasi Akuntansi juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi informasi di dalam perusahaan. Informasi yang tersimpan dalam sistem dapat diakses dengan lebih mudah oleh pihak yang berkepentingan sehingga koordinasi antarbagian menjadi lebih baik. Dalam operasional coffee shop, berbagai aktivitas seperti pengelolaan persediaan bahan baku, pencatatan penjualan, dan pemantauan pendapatan harian membutuhkan informasi yang akurat dan cepat. Apabila informasi tersebut tersedia secara tepat waktu, maka karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan kerja. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga mampu meningkatkan tingkat produktivitas karyawan karena pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diselesaikan secara otomatis oleh sistem. Karyawan tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu untuk melakukan pencatatan berulang atau memeriksa data secara manual. Waktu yang tersedia dapat dialihkan untuk menyelesaikan tugas lain yang lebih produktif, seperti meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan demikian, keberadaan sistem informasi akuntansi tidak hanya membantu mempercepat proses kerja tetapi juga meningkatkan kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kecepatan memperoleh informasi menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan perusahaan memperoleh laporan keuangan dan laporan operasional secara real time. Informasi tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha dan menentukan langkah strategis yang diperlukan. Karyawan yang bekerja dengan dukungan informasi yang jelas dan terstruktur akan lebih mudah memahami target kerja yang harus dicapai sehingga mampu bekerja dengan lebih fokus dan terarah. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan kerja karyawan. Kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan dapat mengurangi tekanan kerja yang sering muncul akibat proses administrasi yang rumit. Ketika karyawan merasa pekerjaan mereka dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien, maka motivasi kerja mereka cenderung meningkat. Motivasi yang tinggi akan mendorong karyawan untuk memberikan hasil kerja yang lebih baik dan berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif merupakan salah satu investasi penting bagi coffee shop dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin baik sistem yang digunakan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, manajemen perlu terus melakukan pengembangan dan pembaruan sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh karyawan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan

Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai dampak yang baik dan berarti terhadap performa karyawan. Artinya, semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan di coffeeshop, maka semakin baik juga prestasi kerja karyawan. Pengendalian internal yang baik membantu menciptakan lingkungan kerja yang rapi, tertib, dan sesuai dengan aturan serta prosedur yang ditentukan oleh perusahaan. Pengawasan yang berjalan dengan baik bisa mengurangi kesalahan kerja, mencegah penggunaan wewenang yang tidak semestinya, serta membantu karyawan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, faktor-faktor dalam pengendalian internal seperti integritas, etika kerja, kemampuan pegawai, serta struktur organisasi yang teratur dapat membantu meningkatkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memang berdampak baik dan nyata terhadap kinerja pegawai, sebagaimana disampaikan oleh (Rosalinda 2014). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengendalian internal yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Dalam sebuah organisasi, setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang jelas, setiap individu dapat memahami batas kewenangan dan kewajibannya sehingga dapat mengurangi terjadinya tumpang tindih pekerjaan maupun kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Pada coffee shop, pengendalian internal dapat diterapkan melalui berbagai prosedur seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, pengawasan terhadap persediaan, serta evaluasi kinerja secara berkala. Prosedur tersebut membantu memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Ketika karyawan bekerja berdasarkan aturan yang jelas, mereka akan lebih mudah menjalankan tugasnya secara efektif dan konsisten.

Selain itu, pengendalian internal yang baik juga dapat meningkatkan rasa aman dalam lingkungan kerja. Karyawan akan merasa lebih nyaman ketika sistem kerja yang diterapkan mampu melindungi mereka dari kesalahan yang tidak disengaja maupun dari risiko penyalahgunaan wewenang oleh pihak tertentu. Lingkungan kerja yang aman dan kondusif dapat meningkatkan semangat kerja karyawan sehingga mereka mampu memberikan kinerja yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan secara rutin juga berperan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan yang terjadi dalam proses kerja dan segera melakukan tindakan perbaikan. Karyawan yang mendapatkan umpan balik secara berkala akan lebih memahami kekurangan yang perlu diperbaiki serta terdorong untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Dengan demikian, pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Di samping itu, penerapan pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menjaga kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai prosedur dan dapat dipertanggungjawabkan, maka citra perusahaan akan semakin baik. Kondisi tersebut secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan karena mereka menjadi bagian dari organisasi yang memiliki tata kelola yang baik. Oleh sebab itu, perusahaan perlu terus memperkuat sistem pengendalian internal agar mampu mendukung peningkatan kinerja karyawan secara berkelanjutan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan uji yang dilakukan secara bersamaan, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor penting yang bisa meningkatkan kinerja karyawan di coffeeshop di wilayah Medan Johor. Sistem informasi akuntansi yang bagus membantu menyediakan informasi yang benar dan teratur, sedangkan pengendalian internal yang baik memastikan semua kegiatan operasional dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Gabungan kedua metode itu bisa meningkatkan kualitas hasil kerja, mempercepat penyelesaian tugas tepat waktu, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan saat berkerja. Nilai koefisien determinasi mencapai 63,4%, yang artinya kedua variabel tersebut memberikan kontribusi cukup besar terhadap peningkatan kinerja karyawan. Oleh karena itu, manajemen coffeeshop harus terus memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi dan memperkuat sistem pengendalian internal agar kinerja karyawan bisa mencapai tingkat yang terbaik. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara bersamaan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dapat diterima.

Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi menyediakan informasi

yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas bisnis, sedangkan Pengendalian Internal memastikan bahwa informasi dan aktivitas tersebut dikelola sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Apabila kedua variabel ini diterapkan secara bersamaan, maka perusahaan akan memiliki sistem kerja yang lebih efektif, efisien, dan terstruktur. Dalam operasional coffee shop, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi tanpa didukung oleh Pengendalian Internal yang memadai dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, Pengendalian Internal yang baik tanpa didukung oleh sistem informasi yang memadai juga akan menyulitkan perusahaan dalam memperoleh data yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, sinergi antara kedua variabel tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja karyawan maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Karyawan yang bekerja dalam lingkungan yang didukung oleh teknologi informasi dan sistem pengendalian yang baik akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Mereka memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat sekaligus memiliki pedoman kerja yang jelas dalam melaksanakan tugas. Kondisi tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerja, mengurangi kesalahan operasional, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 63,4% menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja karyawan. Meskipun demikian, masih terdapat 36,6% faktor lain yang memengaruhi kinerja karyawan, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, lingkungan kerja, kompensasi, pelatihan, dan pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor pendukung lainnya agar peningkatan kinerja dapat dicapai secara lebih maksimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu coffee shop tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sistem informasi dan pengendalian internal secara efektif. Manajemen perlu melakukan evaluasi dan pengembangan secara berkelanjutan terhadap kedua aspek tersebut agar mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, profesional, dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan di Coffeeshop Area Wilayah Medan Johor, disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi diterapkan dalam sebuah perusahaan, maka kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien juga akan semakin baik. Selain itu, pengendalian internal juga terbukti memberikan dampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Pengendalian internal yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang rapi, meningkatkan ketaatan terhadap aturan perusahaan, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan saat bekerja. Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal bekerja bersamaan dan memberikan dampak positif serta signifikan terhadap kinerja karyawan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut menjadi faktor penting yang bisa membantu meningkatkan kualitas, jumlah, kecepatan, efektivitas, dan kemandirian kerja karyawan di Coffeeshop Area Wilayah Medan Johor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada manajemen Coffeeshop Area Wilayah Medan Johor agar terus meningkatkan kualitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan memanfaatkan teknologi yang lebih baik dan memberikan pelatihan kepada karyawan agar mereka mampu menggunakan sistem tersebut secara maksimal. Selain itu, perusahaan juga harus memperkuat pengendalian internal dengan meningkatkan pengawasan, memperjelas tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan, serta memastikan semua karyawan mematuhi prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan. Diinginkan agar karyawan meningkatkan disiplin dan kemampuan dalam menggunakan sistem informasi yang sudah tersedia, agar dapat mendukung kinerja yang lebih baik. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya ditambahkan variabel lain yang memengaruhi kinerja karyawan, seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan lingkungan kerja. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, hasil penelitian akan lebih lengkap dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta praktik manajemen perusahaan.

Referensi

1. Afriani, Winda. 2018. Pengaruh Penggunaan Software Akuntansi Sistem Produk (ASP) Terhadap Kualitas Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pada PT. I ndomaret Cabang Pancing. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
2. APA Lukitaningsih, L., & Juliani, D. Warung kopi sebagai Ruang Publik dari Masa Ke Masa Di Kota Medan. JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL, 13.1: 10-19
3. Bandi. 2006. Pengaruh respon perusahaan dalam investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan: strategi bisnis, kematangan teknologi informasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel antededen. Fakultas ekonomi universitas sebelas maret, Surakarta

4. Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Erlangga, Jakarta. Belajar Kilat SPSS 17. Penerbit Andi Yogyakarta dan Elcom Tahun 2010.
5. Bandi. 2006. Pengaruh respon perusahaan dalam investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan : strategibisni, kematangan teknologi informasi, dan ukuran perusahaan sebagai variable anteseden. Fakultas ekonomi universitas sebelas maret, Surakarta
6. Bodnar, George H, and William S.Hopwood. 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Buku I. Jakarta: Penerbit salemba empat.
7. Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly, 13(3): 319-339.
8. Efraim, et al. 2005. Decision Support Sitemes and Intelligent Systems 7 thEd. New Jersey : Pearson Education.
9. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
10. Herawati ,Tuti. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur).STAR – Study & Accounting Research | Vol XI, No. 1 – 2014
11. Krimiaji. 2002. Sistem Informasi Akuntansi. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta, hlm:4
12. Lubis, Z., Sutrisno, & Lubis, A. H. (2017). Panduan Praktis Praktikum SPSS. Medan: Pusat Komputer Universitas Medan Area
13. M.James., and Fess,E. Philip. 2005. Corporate Financial Accounting. South Western: Thomson. Baridwan,
14. Onaolapo A.A and Odetayo T.A. 2012.Effect of Accounting Information System onOrganisati onalEffectiveness : A Case Study of Selected Construction Companies in Ibadan Nigeria. American Journal of Business and Management. Vol. 1.No. 4. 2012. 183-189. Turban,
15. Salehi, Mehrdad.,et. al. (2011). Organizational commitment thesis. Journal of contemporary research in business, 3(7), 823-851 Zare. F. Bolhari, A., Rezaeean, &A., Bolhari, J., (2012). The impact ofoccupational stress on quality of work life among the staff of eworkspace.World Academy of Science, Engineering and Technology, 3 (67): 314-318
16. Sanjaya, I.P.S., (2005), Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Pada Minat Berperilaku (behavioral intention) Dalam Penggunaan Internet, Kinerja, 9, 146-156. Palupi, Majang dan Heru Kurnianto Tjahjono. Aplikasi Technology Acceptance Model (Tam) Dengan Mempertimbangkan Gender Pada Perilaku Penggunaan Internet. Universitas Muhammad iyah Yogyakarta. Warren, S.Carl., and Reeve, Soudani, Siamak Nejad hosseini; 2012; The Usefulnessof an Accounting Information System forEffective Organizational Performance; International Journal of Economics and Finance;Vol. 4; p136-145.
18. Surendran, P. (2012). Technology acceptance model: a survey of literature. International Journal of Business and Social Research, 2(4),175-178 Hall James A. 2009 : 6. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 4.Penerbit Salemba Empat.88
19. Yusuf, Syamsu L.N. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosda karya.
20. Zaki. 2009. Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.